



Pengaruh Model Pembelajaran SAVI Terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V

Mela Amalia¹, Adiman², Sri Hastuti³

^{1,3}Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kota Cirebon 45134, Indonesia

²Prodi Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon, Kota Cirebon 45134, Indonesia

E-mail: adiman.sempd@gmail.com²; sri.hastuti0709@gmail.com³

Abstrak

Hasil belajar IPA siswa kelas V SD di kecamatan Gegecik tergolong rendah. Rendahnya hasil belajar IPA ini disebabkan oleh pembelajaran yang bersifat *teacher centered* dan guru hanya menggunakan metode ceramah dalam pembelajaran. Siswa pun merasa bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, karena selain berhitung siswa juga harus menghafal. Berdasarkan hasil pendahuluan tersebut, peneliti merancang pembelajaran dengan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) pada pokok bahasan alat pernapasan pada manusia. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) pada pokok bahasan alat pernapasan pada manusia terhadap hasil belajar mata pelajaran IPA kelas V SD Negeri 1 Bayalangu Kidul. Penelitian ini menggunakan desain *True Eksperimental Design* dengan bentuk desain penelitiannya *Pretest-Posttest Control Group Design*. Teknik sampling yang digunakan yaitu teknik Sampling Jenuh. Sampel penelitian yang berjumlah 40 siswa, dibagi rata menjadi dua kelompok secara *random* (acak). Instrumen yang digunakan adalah soal tes bentuk pilihan ganda berjumlah 20 soal. Setelah dilakukan perlakuan yang berbeda, diperoleh nilai rata-rata *posttest* kelompok eksperimen 77,75 dan kelompok kontrol 58,25. Berdasarkan hasil uji hipotesis statistik dengan menggunakan uji N-Gain diperoleh rata-rata *pre-test* dan *posttest* sebesar 63,32% dan kelompok kontrol 29,23%. Selain itu berdasarkan uji T memperoleh bahwa nilai $t_{hitung} = 7,014 > t_{tabel} = 2,024$ maka H_1 diterima. Artinya terdapat pengaruh model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual, dan Intelektual*) terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD Negeri 1 Bayalangu pada materi alat pernapasan pada manusia.

© 2020 Pendidikan Fisika FKIP Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Kata Kunci: Model pembelajaran SAVI, Hasil Belajar, IPA.

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pembelajaran di dalam kelas merupakan salah satu tugas utama guru, dan pembelajaran dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk mendidik siswa. Guru memiliki peranan penting artinya selain sebagai pembimbing dan fasilitator bagi siswa, guru juga harus bertindak secara profesional. Apabila guru tidak berhasil menciptakan pembelajaran

tersebut, maka peserta didik tidak akan sepenuhnya dapat mengikuti proses pembelajaran, sehingga hasil belajar yang dicapai kurang maksimal.

Dominasi guru dalam proses pembelajaran menyebabkan kecenderungan siswa lebih bersifat pasif sehingga mereka lebih banyak menunggu sajian guru daripada

mencari dan menemukan sendiri ilmu pengetahuan, keterampilan atau sikap yang mereka butuhkan. Hal ini guru menerapkan model pembelajaran *teacher centered* (berpusat pada guru). Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa yaitu, siswa sebagai subjek pembelajaran harus aktif, kreatif dan mampu berfikir kritis. Berhasil tidaknya suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari hasil pembelajaran, hasil pembelajaran tidak bisa lepas dari proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan hasil yang baik pula, namun sebaliknya apabila proses pembelajaran kurang baik maka hasilnya juga kurang baik. Untuk mencapai hasil yang baik tentu dibutuhkan kerjasama yang baik antara guru dan siswa sehingga pembelajaran bisa berjalan dua arah, tidak hanya berpusat pada guru maupun pada siswa sendiri. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satunya adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Trianto (dalam Sholeh, 2015, p.136) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Dalam Perkembangannya IPA tidak hanya ditandai oleh adanya kumpulan fakta tetapi oleh adanya metode ilmiah dan sikap ilmiah.

Pembelajaran IPA SD diharapkan pula dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan siswa. Adanya interaksi langsung antara siswa dengan lingkungan belajarnya dapat membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Salah satu cara untuk mengaktifkan siswa dalam pembelajaran adalah menerapkan variasi dalam proses pembelajaran. Variasi proses pembelajaran dapat menciptakan proses belajar yang menyenangkan dan menggairahkan, karena belajar tidak hanya memanfaatkan otak kiri namun memanfaatkan pula otak kanan. Variasi dalam pembelajaran yang berfokus pada aktivitas belajar siswa, akan berdampak terhadap optimalnya hasil belajar siswa.

Hasil belajar siswa menurut Bloom mencakup tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik (Jihad & Haris, 2013, p.2). Ranah kognitif berkaitan dengan kemampuan intelektual siswa dalam

menguasai isi bahan pengajaran. Ranah afektif berkaitan dengan sikap siswa yang akan diperoleh dari perubahan setelah mendapatkan ilmu pengetahuan. Sedangkan ranah psikomotorik berkaitan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ketiga ranah tersebut menjadi objek penilaian hasil belajar siswa. Diantara ketiga ranah tersebut, ranah kognitiflah yang paling banyak dinilai oleh guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pembelajaran (Sudjana, 2008, p.22-23). Hasil belajar siswa seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh siswa tersebut menguasai bahan yang diajarkan. Jika hasil belajar siswa yang diperoleh jauh lebih tinggi dari empat batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan, maka pembelajaran dapat dikatakan berhasil. Keberhasilan pembelajaran didukung pula oleh pemanfaatan media pembelajaran. Melalui media pembelajaran, guru dapat menyajikan bahan pelajaran yang bersifat abstrak menjadi konkret sehingga mudah dipahami (Sanjaya, 2007, p. 168).

Pembelajaran IPA lebih menekankan pada aspek proses dalam memperoleh pengetahuan dan melibatkan seluruh panca indra agar pengetahuan yang diperoleh akan selalu diingat di otaknya. Pembelajaran bagi siswa SD harus disesuaikan pula dengan tingkat perkembangan kognitifnya. Siswa SD akan lebih mudah belajar dengan hal yang bersifat konkret karena materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami. Situasi pembelajaran tersebut akan membuat hasil belajar siswa menjadi lebih optimal.

Rendahnya prestasi siswa dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti kesalahan model pembelajaran, kondisi sekolah, kondisi lingkungan, latar belakang orang tua dan kondisi keluarga peserta didik serta tingkat dukungan orang tua dalam memotivasi peserta didik dalam belajar (Jihad & Haris, 2013). Situasi pembelajaran menjadi salah satu faktor yang dapat diperbaiki oleh guru dengan cara menggunakan model ataupun metode pembelajaran yang beragam.

Rendahnya hasil belajar siswa ditunjukkan dari hasil rata-rata nilai Ujian Tengah Semester (UTS) IPA di beberapa

sekolah SD di Kecamatan Gegecik, Kabupaten Cirebon. Rata-rata KKM mata pelajaran IPA siswa SD Kelas 5 yaitu 67, sedangkan rata-rata nilai UTS yaitu 69. Berdasarkan data tersebut dapat dinyatakan bahwa hasil UTS siswa kelas V belum maksimal. Siswa pun merasa bahwa IPA adalah mata pelajaran yang sulit, karena selain berhitung siswa juga harus menghafal

Oleh karena itu perlu adanya solusi untuk pemecahan masalah tersebut, salah satunya adalah dengan menggunakan model pembelajaran SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*). Model pembelajaran SAVI terintegrasi dari empat unsur (Huda, 2013, P.285). Unsur SAVI yang pertama yaitu somatis, belajar dengan bergerak dan berbuat. Unsur kedua yaitu auditori, belajar dengan berbicara dan mendengar, sedangkan, unsur ketiga yaitu visual, belajar dengan mengamati dan menggambarkan. Selanjutnya, unsur keempat yaitu intelektual, belajar dengan memecahkan masalah dan merenung. Keempat unsur ini harus ada dan terpadu dalam pembelajaran, agar siswa dalam belajar berlangsung secara optimal jika semuanya itu digunakan secara simultan. Melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran SAVI, diharapkan siswa lebih mudah memahami konsep-konsep IPA. Jika konsep-konsep dalam IPA telah dipahami oleh siswa, maka hasil belajar yang diperoleh siswa akan lebih optimal.

METODE

Penelitian ini menggunakan bentuk desain *True Eksperimental Design*. Menurut Sugiyono (2016, p.75-76) *True Eksperimental Design* adalah (eksperimen yang betul-betul), karena dalam desain ini, peneliti dapat mengontrol semua variabel luar yang mempengaruhi jalannya eksperimen. Ciri utama dari *True Eksperimental Design* adalah bahwa, sampel yang di gunakan untuk eksperimen maupun sebagai kelompok kontrol diambil secara *random* (acak) yaitu dipilih dari nomer absen siswa ganjil genap dari populasi tertentu.

Penelitian ini menggunakan bentuk *design* tipe *Pretest-Posttest Control Group Design* karena untuk mengetahui pengaruh pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar siswa pada kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol yang dipilih secara *random* kemudian diberi *pretest* untuk

mengetahui keadaan awal adakah perbedaan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik bila nilai eksperimen tidak berbeda secara signifikan.

Desain penelitian disajikan dalam Gambar 1.

E	O1	X	O2
K	O3	-	O4

Gambar 1. Desain Penelitian
(sumber: Sugiyono, 2016, p.75-76)

Keterangan:

- E : Kelompok Eksperimen
- K : Kelompok Kontrol
- O1 : *Pretest* untuk kelompok eksperimen
- O2 : *Posttest* untuk kelompok eksperimen
- O3 : *Pretest* untuk kelompok kontrol
- O4 : *Posttest* untuk kelompok kontrol
- X : Pembelajaran menggunakan model SAVI
- : Pembelajaran yang biasa dilakukan oleh guru

Hasil pengumpulan data berupa hasil belajar awal siswa (*pre-test*) digunakan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kemampuan awal antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perhitungan data awal (*pre-test*) dilakukan menggunakan t-test dengan bantuan program komputer Statistical IBM statistic (SPSS) versi 21.

Ada tidaknya perbedaan dilihat dari nilai sig thitung yang diperoleh. Jika nilai sig t-hitung > taraf signifikansi 0,05 maka dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal siswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Begitu juga sebaliknya, jika diperoleh nilai sig t-hitung < 0,05 maka ada perbedaan hasil belajar siswa pada awal. Kesimpulan yang diperoleh menjadi acuan bagi peneliti untuk melanjutkan penelitian atau tidak. Jika diperoleh kesimpulan bahwa tidak ada perbedaan hasil belajar awal antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol maka penelitian dapat dilanjutkan dengan memberikan pembelajaran pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Penelitian ini menggunakan *sampling* jenuh. Menurut Sugiyono (2016, p.85) *sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Berdasarkan teknik tersebut penelitian dilakukan di SD

Negeri 1 Bayalangu Kidul di kelas V. Dalam penelitian ini peneliti membagi dua kelas V menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dengan jumlah yang sama. Pembagian siswa dipilih sesuai no urut absen ganjil genap untuk memudahkan peneliti untuk membagi siswa. Kelompok eksperimen adalah kelompok siswa yang mendapatkan perlakuan dengan menggunakan model SAVI (*Somatis Auditori Visual dan Intelektual*). Jumlah siswa pada kelas eksperimen yaitu 20 orang. Kelompok kontrol adalah kelompok siswa yang mendapat perlakuan dengan menggunakan pembelajaran konvensional dengan jumlah siswa sebanyak 20 orang.

Instrumen tes yang digunakan untuk mengukur hasil belajar kognitif IPA pada

penelitian ini adalah tes objektif dalam bentuk pilihan ganda dengan empat pilihan jawaban, setiap jawaban benar mendapatkan skor 1 dan apabila jawaban salah mendapatkan skor 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini setelah siswa diberikan tes berupa tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*), maka diperoleh hasil belajar IPA dari kedua kelompok sampel. Kemudian hasil tersebut, dilakukan perhitungan pengujian persyaratan dan pengujian hipotesis. Adapun hasil penelitian tes awal (*pretest*) dan tes akhir (*posttest*) yang diperoleh dari kedua kelompok, dideskripsikan pada Tabel 1.

Tabel 1. *Descriptive Statistics*

	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Variance
pre_eks	20	35	15	50	675	33,75	9,159	83,882
post_eks	20	30	60	90	1555	77,75	8,025	64,408
pre_kon	20	35	15	50	685	34,25	10,166	103,355
pos_kon	20	30	45	75	1165	58,25	9,497	90,197
Valid N (<i>listwise</i>)	20							

Berdasarkan hasil Tabel 1, hasil penelitian kelas V SD Negeri 1 Bayalangu Kidul dengan jumlah siswa 20 siswa pada tiap kelompok, dapat dilihat bahwa nilai terkecil pada *pretest* eksperimen sebesar 15 sedangkan *pretest* kontrol sebesar 15, nilai terbesar *posttest* eksperimen 90 sedangkan nilai *posttest* kontrol 75. Jumlah *pretest* eksperimen 675 sedangkan nilai *pretest* kontrol sebesar 685, rata-rata *pretest* eksperimen sebesar 33,75 sedangkan rata-rata *pretest* kontrol 34,25 maka dapat diambil kesimpulan *pretest* eksperimen dan *pretest* kontrol tidak ada perbedaan yang signifikan sebelum adanya *treatment* atau pembelajaran.

Kemudian berdasarkan hasil Tabel. 1 *deskriptive statistics* hasil penelitian kelas V SD Negeri 1 Bayalangu Kidul dengan jumlah 20 siswa pada tiap kelompok, dapat dilihat bahwa nilai terkecil pada *posttest* eksperimen sebesar 60 sedangkan *posttest* kontrol sebesar 45 selisih 15, nilai terbesar *posttest* eksperimen sebesar 90 dan sedangkan *posttest* kontrol sebesar 75 selisih

15. Jumlah *posttest* eksperimen sebesar 1555 sedangkan *posttest* kontrol tidak sebesar 1165 selisih 390, rata-rata tes eksperimen sebesar 77,75 sedangkan *posttest* kontrol sebesar 58,25 selisih 19,5, maka dapat diambil kesimpulan *posttest* eksperimen dan *posttest* kontrol ada perbedaan setelah adanya perlakuan atau pembelajaran, akan tetapi untuk mengetahui seberapa besar dan bagaimana pengaruhnya perlu dihitung menggunakan statistik lebih lanjut.

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegecik Kabupaten Cirebon, populasi dalam penelitian ini yaitu kelas V yang berjumlah 40 siswa, dikarenakan jumlah populasi sedikit, maka peneliti menetapkan untuk sampel dalam penelitian ini sampel jenuh. Kemudian dibagi dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dimana kelompok eksperimen menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*), sedangkan kelompok kontrol merupakan kelompok belajar menggunakan pembelajaran seperti biasanya tanpa

menggunakan model belajar. Masing-masing kelompok berjumlah 20 siswa, pembagian kelompok sendiri dipilih secara *random* (acak) melalui nomor urut absen ganjil genap. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia pada siswa kelas V SD Negeri 1 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

Sebelum penelitian ini dilakukan peneliti melakukan uji instrumen terlebih dahulu di kelas VI SD Negeri 1 Bayalangu Kidul untuk mempersiapkan soal instrumen yang valid dan ajeg, dengan jumlah soal sebanyak 30 soal instrumen dan sebanyak 30 siswa yang mengikuti uji instrumen. Hasil yang diperoleh dalam uji instrumen sebanyak 30 soal ada 20 soal yang dapat dipakai untuk penelitian.

Setelah melakukan uji instrumen peneliti melakukan penelitian pada dua kelompok tersebut yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil evaluasi individu kedua kelompok setelah diberi *pretest* dan *posttest*, hasil belajar IPA dari kedua kelompok sampel. Kelompok eksperimen dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 33,75 dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 77,75 sedangkan kelompok kontrol dengan jumlah siswa sebanyak 20 siswa diperoleh hasil nilai rata-rata *pretest* sebesar 34,25 dan hasil nilai rata-rata *posttest* sebesar 58,25. Kemudian kedua data tersebut dibandingkan antara hasil nilai *posttest* kelompok eksperimen dan *posttest* kelompok kontrol, pada prosesnya pembelajaran dengan menggunakan model SAVI (*somatis, auditori, visual dan intelektual*) lebih unggul dibandingkan pembelajaran dengan pendekatan *teacher centered*.

Dari hasil uji hipotesis statistik dengan menggunakan uji N-Gain memperoleh rata-rata *pretest* dan *posttest* nilai eksperimen diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,63 atau 63,32%. Sedangkan N-Gain rata-rata *pretest* dan *posttest* nilai kontrol diperoleh nilai N-Gain sebesar 0,29 atau 29,23% diinterpretasikan dengan nilai N-Gain, untuk kelompok eksperimen sebesar 63,32% sedang dan kelompok kontrol 29,23% rendah. Selain itu berdasarkan uji hipotesis

statistik dengan menggunakan uji T memperoleh bahwa nilai *t*_{hitung} sebesar 7,014 Selanjutnya menentukan *t*_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% atau 0,05 karena uji dua sisi, kemudian dicari *t*_{tabel} pada tabel distribusi t dengan ketentuan db: $n - 2$; db : $40 - 2 = 38$, sehingga $t_{((a,db))} = t_{((0,05,12))} = 2,024$ maka karena $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $7,014 \leq 2,024$ maka H_1 diterima. Artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) dengan tidak menggunakan model SAVI (*Somatis, Auditori, Visual dan Intelektual*) pada mata pelajaran IPA materi alat pernapasan manusia pada kelas V SD Negeri 1 Bayalangu Kidul Kecamatan Gegesik Kabupaten Cirebon.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran SAVI terhadap hasil belajar IPA siswa kelas V SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Huda, M. (2013). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka pelajar offset.
- Jihad, A. dan Haris, A. (2013). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Sanjaya, W. (2007). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sholeh, A. (2015). *Konsep dasar IPA*. Bandung. Mujahid Press.
- Sudjana, N. (2008). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.